

EKSISTENSI BAHASA INDONESIA PADA GENERASI MILENIAL
DI ERA INDUSTRI 4.0

¹Desy Arisandy, ²Dekha Prima Rizkika, ³Tri Disa Astika

¹ PBSI Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta

² PBSI Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta

³ PBSI Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta

desyarisandy@gmail.com; dekharizkika@gmail.com; disaastika@gmail.com

Abstrak. Artikel ini mendeskripsikan eksistensi bahasa Indonesia pada generasi milenial di era industri 4.0. Bahasa merupakan suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi pada manusia dan dari bahasa itulah kita dapat pemahaman apa yang sedang kita bicarakan. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat yang mendiami suatu wilayah, yaitu wilayah Indonesia. Sementara itu, era milenial yang ditandai dengan jangkauan informasi yang sangat luas membuat seseorang mudah berinteraksi baik itu di dalam negeri maupun luar negeri. Adanya perkembangan era milenial tidak terlepas dari kata eksistensi bahasa, generasi milenial dan dorongan revolusi industri 4.0 yang membuat kita semakin bersaing di kancah Internasional dan dapat memberikan keuntungan dalam meningkatkan taraf kehidupan suatu negara. Adanya kemajuan ini terlihat di bidang industri yang mengubah cara kerja / pandangan manusia dengan otomatis / digital melalui inovasi-inovasi yang dimiliki dan mampu berkembang pesat.

Kata Kunci : *bahasa Indonesia, generasi milenial, Revolusi Industri 4.0*

Abstract. This article describes the existence of Indonesian in the millennial generation in the industrial era 4.0. Languages that represent tools used to communicate with humans and from languages we can understand what we are talking about. Indonesian is a language used by people who inhabit an area, namely the territory of Indonesia. Meanwhile, the millennial era, which was marked by extensive information, made all facilities both domestic and foreign. The development of the millennial era is inseparable from the words of the existence of language, generation and industrial revolution 4.0 that make us more competitive in the international arena and can provide benefits in improving the standard of living of each country. The existence of this progress is seen in the field of industry that changes the way of working / changing people automatically / digitally through innovations developed and able to develop rapidly.

Keywords: *Indonesian, millennial generation, Industrial Revolution 4.0*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media / sarana komunikasi yang digunakan untuk memberikan atau menyampaikan penjelasan terhadap lawan bicara agar percakapan dapat berjalan dengan lancar. Bahasa adalah jantung di setiap komunikasi, maka dari itu bahasa harus dilestarikan dan dijaga keutuhannya. Karena dengan bahasa, manusia dapat bersosialisasi, bertukar pikiran, menyampaikan gagasan dan berinteraksi dengan mudah. Bahasa adalah elemen penting dalam kehidupan manusia. Karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan setiap manusia berupa lambang bunyi yang menghasilkan kata atau kalimat. Dengan adanya bahasa, manusia dapat menyampaikan atau menerima gagasan,

ide, perintah, dan lain-lain. Setiap gagasan dan pemikiran dapat tersampaikan dengan baik kepada lawan bicara dengan satu alat yaitu bahasa. Selain itu, peran penting bahasa adalah sebagai alat komunikasi maksudnya, dengan bahasa manusia dapat mengkomunikasikan segala hal dalam kehidupan, baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa dalam kamus besar bahasa Indonesia, diberi pengertian sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi (Depdikbud, 1999). Berdasarkan teori diatas, bahasa merupakan lambang yang mengandung bunyi, guna untuk memperjelas maksud dan tujuan masyarakat dalam berkomunikasi. Bahasa

yang dikenal oleh masyarakat Indonesia adalah bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Melayu dan telah terikrar pada tanggal 28 Oktober 1928 yang lebih dikenal dengan peringatan Sumpah Pemuda.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh seluruh masyarakat yang mendiami negara Indonesia. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 pasal 29 ayat (1) menyatakan bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Bahasa Indonesia adalah jati diri sekaligus identitas bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia memegang peranan penting pada semua aspek kehidupan. Bahasa Indonesia bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia yang mempunyai 746 bahasa daerah dengan 17.508 pulau (Kepala Pusat Bahasa Depdiknas, 2011). Namun, pada abad 21 ini bahasa Indonesia justru berada di kalangan generasi milenial.

Generasi milenial dewasa ini lebih banyak belajar bahasa asing dan bahasa prokem. Karena, jika menggunakan bahasa asing dan bahasa prokem tersebut seseorang akan merasa keren dan lebih tren di bandingkan menggunakan bahasa Indonesia. Generasi milenial cenderung memilih makanan dan minuman dengan siap saji yang akan berdampak buruk bagi dirinya sendiri. Era Industri 4.0 yang memiliki jangkauan informasi sangat luas dan tanpa batas membuat generasi milenial berlomba-lomba untuk menampilkan tren terkini. Hal ini mendapat reaksi dari kalangan terpelajar bahwa eksistensi bahasa Indonesia pada generasi milenial di era industri 4.0 sudah memasuki peningkatan yang signifikan.

Eksistensi diartikan sebagai keberadaan. Hal ini yang dimaksud adalah keberadaan bahasa Indonesia di zaman milenial yaitu masuk era industri 4.0. Saat ini adalah era milenial, masa adanya peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi, media dan teknologi digital. Hal tersebut berdampak pada perkembangan bahasa Indonesia. Generasi milenial merupakan generasi canggih dalam mengikuti perkembangan teknologi dan mudah menjangkau informasi. Generasi milenial yang disebut juga generasi Y lahir sekitar tahun 1985

sampai 2000. Generasi milenial pada tahun 2019 adalah mereka yang berusia 17-34 tahun yang kini menempuh pendidikan di perguruan tinggi sebagai mahasiswa, dan orang tua muda.

Revolusi industri 4.0 merupakan perubahan dalam bidang industri yang memanfaatkan internet terjangkau sehingga segala bidang produksi mengalami peningkatan. Adanya perubahan pada produksi saat ini yang ditandai berubahnya musim bisnis dan industri yang semakin komparatif karena perkembangan teknologi informasi, dan perkembangan ini sudah terjadi pada saat ini. Perkembangan ini juga akan berdampak pada pergeseran tenaga kerja saat ini dan mendatang. Pergantian ini dilihat dari tenaga kerja menggunakan alat / otomatis / digital apabila di desa menggunakan tenaga manusia, karena adanya mesin otomatis maka tenaga kerja manusia tidak akan dibutuhkan. Kemajuan dari inovasi-inovasi yang baru akan menghasilkan keuntungan bagi sistem ekonomi suatu negara.

Dengan demikian, eksistensi bahasa Indonesia terhadap generasi milenial di era industri dapat ditingkatkan dalam penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan konteksnya. Tulisan ini berupaya dapat bermanfaat bagi semua orang terutama bagi generasi milenial, kaum pelajar/mahasiswa dan masyarakat di Indonesia agar semua orang dapat berkontribusi dalam hal penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan EBI dan tata bahasa.

PEMBAHASAN

1. Hakikat Eksistensi

Menurut Ekawati (2015: 141) secara harfiah, kata eksistensi berarti muncul, timbul, memiliki wujud eksternal, sister (existere, latin) menyebabkan berdiri. Yakni sesuatu yang eksis sesuatu yang memiliki aktualitas (wujud), keberadaan sesuatu yang menekankan pada apa sesuatu itu (apakah benda itu sesungguhnya menurut wataknya yang sejati), atau kesadaran bahwa ia ada dan bahwa ia adalah makhluk yang bertindak, memilih, menciptakan dan mengekspresikan diri dalam proses bertindak dan memilih secara bertanggung jawab. Kemudian, menurut Assapari, (2014 : 31) Eksistensi bahasa Indonesia pada era globalisasi sekarang ini, jati diri

bahasa Indonesia perlu dibina dan dimasyarakatkan oleh setiap warga negara Indonesia. Hal ini diperlukan agar bangsa Indonesia tidak terbawa arus oleh pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan bahasa dan budaya bangsa Indonesia.

Menurut Marsudi, (2008 : 176) Eksistensi bahasa persatuan, selain dipengaruhi keutuhan penggunaannya, juga didukung oleh kemampuan bahasa tersebut dalam mengungkapkan fenomena baru yang berkembang. Bahasa secara filosofis adalah pengungkapan manusia atas realitas melalui simbol-simbol. Oleh karena itu, perkembangan bahasa Indonesia antara lain sangat tergantung pada tingkat keberhasilan menciptakan. Sedangkan menurut Hadiwijono, 2015: 148 (dalam Ardani) Kata eksistensi berasal dari kata eks(keluar) dan sistensi, yang diturunkan dari kata kerja sisto(berdiri, menempatkan).

Menurut Putri (2017 : 2) 'Eksistensi' dapat diartikan keberadaan. Dalam hal ini yang dimaksud adalah keberadaan bahasa Indonesia, yang salah satunya dapat dilihat dari pengetahuan tentang kosakata-kosakata dalam bahasa Indonesia. Seperti contoh selfie, gadget, stand up, mouse, mikrofon, link, netizen, offline, online, preview, contact person. Kosakata-kosakata tersebut lebih dikenal khalayak luas dan sering digunakan dibandingkan swafoto, gawai, komedi tunggal, tetikus, pelantang, pranala, warganet, daring, luring, pratayang dan narahubung. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh perkembangan zaman, yang saat ini adalah era millennial.

2. Hakikat Bahasa Indonesia

Menurut Badan Bahasa, (Kemendikbud) Bahasa Indonesia lahir pada tanggal 28 Oktober 1928. pada saat itu, para pemuda dari berbagai pelosok Nusantara berkumpul dalam kerapatan Pemuda dan berikrar (1) bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia, (2) berbangsa yang satu, bangsa Indonesia, dan (3) menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Ikrar para pemuda ini dikenal dengan nama Sumpah Pemuda. Unsur yang ketiga dari Sumpah Pemuda merupakan pernyataan tekad bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia. Pada tahun 1928 itulah bahasa Indonesia dikukuhkan

kedudukannya sebagai bahasa nasional. Bahasa Indonesia dinyatakan kedudukannya sebagai bahasa negara pada tanggal 18 Agustus 1945 karena pada saat itu Undang-Undang Dasar 1945 disahkan sebagai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa Bahasa negara ialah bahasa Indonesia (Bab XV, Pasal 36). Keputusan Kongres Bahasa Indonesia II tahun 1954 di Medan, antara lain, menyatakan bahwa bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu. Bahasa Indonesia tumbuh dan berkembang dari bahasa Melayu yang sejak zaman dulu sudah dipergunakan sebagai bahasa perhubungan (lingua franca) bukan hanya di Kepulauan Nusantara, melainkan juga hampir di seluruh Asia Tenggara.

MenurutMurti(2015: 177) bahasa merupakan sarana manusia untuk berpikir yang merupakan sumber awal manusia memperoleh pemahaman dan ilmu pengetahuan, sebagai simbol sebuah pemahaman, bahasa telah memungkinkan manusia untuk memahami apa yang ada disekitarnya, dan mengantarkan dia memiliki ilmu pengetahuan dan keahlian. Menurut Prasasti 2016 : 1 bahasa adalah identitas dari suatu negara sebagai alat untuk berkomunikasi. Setiap orang membutuhkan bahasa ketika berinteraksi, mengungkapkan ide dan pendapat serta hubungan sosial lainnya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu kebutuhan masyarakat di suatu negara untuk berkomunikasi.

Menurut Ritonga(2012: 5) (dalam Devianty) bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.Pengertian bahasa itu meliputi dua bidang.Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri.Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita.Kedua, arti atau makna, yaitu isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar.Untuk selanjutnya, arus bunyi itu disebut dengan arus ujaran.

3. Hakikat Generasi Milenial

Menurut Hidayatullah dkk (2018: 240) generasi milenial merupakan generasi modern yang hidup di pergantian

milenium. Secara bersamaan di era ini teknologi digital mulai merasuk ke segala sendi-sandi kehidupan. Generasi milenial atau yang disebut juga generasi Y ini lahir sekitar tahun 1980 sampai 2000. Jadi bisa dikatakan generasi milenial adalah generasi muda masa kini yang saat ini berusia sekitar 15–34 tahun. Kisaran usia tersebut sesuai dengan rata-rata usia mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi yaitu sekitar 19–34 tahun.

Menurut Syamsuar dkk, (2019: 2) Generasi yang lahir di tahun 1960-70-80an, adalah generasi yang mengalami loncatan teknologi yang begitu mengejutkan di abad ini, sebagian kita pernah menikmati lampu petromax dan lampu minyak, sekaligus menikmati lampu bohlam, lampu TL, hingga LED. Generasi yang pernah menikmati riuhnya suara mesin ketik, sekaligus saat ini jari kita masih lincah menikmati keyboard dari laptop. Inilah generasi terakhir yang merekam lagu dari radio dengan tape recorder, sekaligus juga menikmati mudahnya men-download lagu dari gadget. Dapat disimpulkan bahwa generasi ini dengan mudah menjangkau teknologi dan dapat menikmati dengan siap saji.

Menurut Fatmawati (2010: 321) (dalam Walidah) generasi dalam era milenial ini seperti : google generation, net generation, echo boomers, dan dumbest generation. Oleh karena itu, masyarakat generasi milenial itu bisa ditandai dengan meningkatnya penggunaan alat komunikasi, media dan teknologi informasi yang digunakan. Misalnya internet, MP3 player, youtube, facebook, instagram dan lain sebagainya. Generasi millennial merupakan inovator, karena mereka mencari, belajar dan bekerja di dalam lingkungan inovasi yang sangat mengandalkan teknologi untuk melakukan perubahan di dalam berbagai aspek kehidupannya.

4. Hakikat Era Industri 4.0

Menurut Syamsuar dkk (2019: 2) secara umum, definisi revolusi industri adalah ketika kemajuan teknologi yang besar disertai dengan perubahan sosial ekonomi dan budaya yang signifikan. Terminologi Revolusi Industri 4.0 pertama kali dikenal di Jerman pada 2011. Pada Industri 4.0 ditandai dengan integrasi yang kuat terjadi antara dunia

digital dengan produksi industri. Revolusi industri 4.0 merupakan era digital ketika semua mesin terhubung melalui sistem internet atau cyber system. Situasi membawa dampak perubahan besar di masyarakat.

Menurut Fitriawati (2017: 105) (dalam Suwardana) industri memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi di semua sektor kehidupan, dan tanggung jawab pemerintah / pemilik industri adalah pemerataan pertumbuhan sebuah industri. Hal ini dikarenakan industri mampu memberikan manfaat (benefit) sebagai berikut : *pertama* industri memberikan lapangan kerja dimana ia didirikan. *Kedua*, industri memberikan tambahan pendapatan tidak saja bagi pekerja atau kepala keluarga, tapi bagi anggota keluarga lain. *Ketiga*, pada beberapa hal industri mampu memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah secara lebih efisien atau lebih murah.

SIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, bahasa Indonesia sangat rentan dipengaruhi bahasa luar yang faktor utamanya merupakan generasi milenial, dimana kemunculan generasi milenial membuat bahasa Indonesia seperti ketinggalan / kuno. Karena di era milenial seseorang lebih tertarik berbahasa Inggris agar kelihatan seperti bule dan kalangan terpelajar. Generasi muda atau generasi milenial saat ini sangat rentan terpengaruh oleh informasi yang saat ini mudah diperoleh dari zaman 4.0 yang mengedepankan teknologi canggih tanpa adanya pengawasan ataupun penyaringan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Walidah, I. (2018). Tabayyun Di Era Generasi Millennial. *Jurnal Living Hadis*, 2(2), 321.
- Ardani, I. (2013). Eksistensi Dukun Dalam Era Dokter Spesialis. *Jurnal Lakon*, 1(2), 148.
- Assapari, M. M. (2014). Eksistensi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Nasional Dan Perkembangannya Di Era Globalisasi. *PRASI*, Vol. 9, No. 18, Hal. 31.

- Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 24, No. 2, Hal 5
- Ekawati, D. (2017). Eksistensialisme. *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 12, No. 01, Hal. 141.
- Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. (2018). Perilaku Generasi Milenial Dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*, Vol. 6, No. 2, Hal. 240
- Marsudi, M. (2008). Eksistensi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Persatuan. *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol. 1, No. 2, Hal. 176.
- Murti, S. (2015). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia Di Era Global. In *Dalam Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, Hal. 177.
- Putri, N. P. (2017). Eksistensi Bahasa Indonesia Pada Generasi Millennial. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 05, No. 1, Hal. 2.
- Prasasti, R. (2016). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 1
- Suwardana, H. (2018). Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental. *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, Vol. 1, No. 2, Hal. 2.
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri 4.0. *E-Tech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).